

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 060950 MEDAN LABUHAN

Siti Rahmadhani Siregar¹, Nur Ainun², Alfi Syahrina³

¹STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera
Email: srdhani21@gmail.com

²STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera
Email: ainunnur0601@gmail.com

³STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera
Email: alfisyahrina1602@gmail.com

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah paradigma TSTS (Two Stay Two Stray) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN 060950 Medan Labuhan. Peserta dibagi menjadi dua ruang kelas di dua sekolah yang berbeda, dengan 30 siswa di kelas IVA SDN 060950 Medan Labuhan (kelas eksperimen) dan 30 siswa di kelas IV-B di SDN 060950 Medan Labuhan (kelas kontrol). Penelitian eksperimen dengan desain kuasi eksperimen nonequivalent control group design digunakan. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa model TSTS berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji-t (thitung) siswa sebesar 2,487 berbanding ttabel.

Kata kunci: Model Pembelajaran TSTS, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan untuk semua orang. Menurut Dewey, pendidikan merupakan sumber utama modal manusia suatu negara (Jalaluddin, 2011, hlm. 7). Dia membahas bagaimana pelatihan dapat digunakan untuk membangun kompetensi inti seperti kemampuan berpikir jernih dan mempertahankan kontrol lokal. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam Pasal 31(1), menyatakan bahwa setiap penduduk berhak untuk menerima pengajaran. Akibatnya, mulai tahun 1993, pemerintah Indonesia mewajibkan sekolah dasar selama sembilan tahun, sekolah menengah pertama selama enam tahun, dan sekolah menengah atas selama tiga tahun.. Pendidikan dasar mengajarkan dasar-dasar

moralitas, karakter, ilmu pengetahuan, dan topik lainnya. Tujuan didirikannya sekolah dasar ini adalah untuk memberikan pendidikan esensial sekaligus meningkatkan kecerdasan kognitif dan emosional.

Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, setiap organisasi pendidikan resmi harus mengikuti kurikulum. Kurikulum adalah komponen kunci pendidikan karena merupakan seperangkat rencana dan kesepakatan yang memandu kegiatan belajar mengajar. Peserta didik akan dibimbing melalui program pendidikan untuk menguasai keterampilan yang akan dimiliki membekali mereka dengan informasi, keterampilan, dan sikap.

IPA, salah satu mata kuliah yang meningkatkan kompetensi mahasiswa,

akan mengajarkan mahasiswa tentang tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Karena sains dituntut untuk menjawab kebutuhan manusia dan memberikan solusi terhadap masalah, maka siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan Sangat penting untuk mencari, mempelajari, mengembangkan teori dan fakta, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penguasaan pembelajaran dan memberikan peluang kemajuan yang lebih besar kepada siswa, pendidik hendaknya merancang latihan pembelajaran dengan menggunakan media, pendekatan, dan model yang tepat.

Meskipun Kurikulum 2013 menyatakan bahwa siswa akan lebih banyak berpartisipasi, kegiatan pembelajaran IPA di kelas biasanya lebih fokus pada pengajar atau guru. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan strategi berbicara, terutama pada tahap klarifikasi materi, sedangkan teknik percakapan lebih sering digunakan pada tugas eksplorasi. Akibatnya kegiatan belajar menjadi monoton, dan siswa berhenti aktif mencari informasi dan mengajukan pertanyaan. Menurut teori Vygotsky, jika siswa menggunakan model pembelajaran yang sesuai yang mempromosikan kerja sama, mereka

mungkin lebih memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah dengan bantuan teman sebayanya. Hasil belajar siswa akan meningkat sebagai hasilnya. Materi pelajaran sains mencakup subjek "Five Senses." It

Setiap kelompok menggunakan metodologi Two Stay Two Wanderer untuk mempertimbangkan apa yang harus mereka katakan dan kemudian mempresentasikannya kepada anggota kelompok lainnya. Kelas kontrol dan kelas eksperimen juga akan ditambahkan untuk setiap kelompok. Karena mereka harus menjelaskan apa yang mereka pelajari kepada temannya, siswa yang menggunakan model ini harus menemukan dan memahami materi yang diberikan. Strategi Two Stay Two Stray membantu siswa mendapatkan lebih banyak pemahaman, keberanian, dan keterampilan berbicara di depan umum. Siswa juga akan didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam percakapan, meminta klarifikasi tentang hal-hal penting, mengklarifikasi sendiri, dan menunggu teman sekelasnya untuk memahami..

Keberhasilan penerapan model Two Stay Two Stray didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Nadia Dewi Eka Emilia Sari (2017) dengan judul

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo”. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa model Two Stay Two Stray berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Kewarganegaraan Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kartika Devi mahasiswa jurusan PGSD Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017 dan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Keterampilan Menulis Instruksional Siswa Kelas III Sekolah Dasar Kecamatan Karang Pilang Surabaya” juga sampai pada kesimpulan bahwa model Two Stay dan model Two Stray berdampak pada kemampuan menulis siswa. Selain itu penerapan model Two Stay Two Stray berpengaruh terhadap hasil belajar pada penelitian tahun 2014 oleh I Wayan Rediarta, I Komang Sudarma, dan I Nyoman Murda dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Pembelajaran Siswa Hasil.” Shoimin, sebagaimana dilaporkan pada tahun 2014: Model Two Stay Two Stray memiliki beberapa keunggulan, antara lain: a) Mudah

membagi siswa menjadi pasangan; b) Semakin banyak tugas yang dapat diselesaikan; c) Pekerjaan siswa lebih mudah dipantau oleh guru; d) Dapat digunakan di semua tingkatan kelas; e) Siswa menerima kegiatan belajar yang lebih bermakna; f) Siswa dituntut lebih aktif; g) Meningkatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya; h) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dan bekerjasama dengan siswa; i) Meningkatkan kemampuan berbicara siswa; dan j) Meningkatkan siswa

Dengan model pembelajaran Two Stay Two Wanderer, siswa lebih mudah mengetahui materi atau ide untuk mempelajari mata pelajaran IPA. Model ini menghilangkan kegiatan pembelajaran yang membosankan dimana siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat penjelasan guru. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan menerima instruksi yang lebih bermakna dengan model ini.

Peneliti harus melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 060950 Medan Labuhan” dengan latar belakang tersebut. Permasalahan yang dapat dipecahkan adalah bagaimana

pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 060950 Medan Labuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 060950 Medan Labuhan dipengaruhi oleh model pembelajaran Two Stay Two Stray.

METODE

Selama tahun pelajaran 2022/23, penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPA di SDN 060950 Medan Labuhan Kelas IV-A. Mulai Mei 2023, penelitian dilakukan selama semester genap (II). Eksplorasi ini diarahkan pada SDN 060950 Medan Labuhan Kelas IV-An pada mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2022/2023. Mulai Mei 2023, penelitian dilakukan selama semester genap (II).

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu atau quasi eksperimen dimana semua variabel yang relevan tidak dapat dikendalikan atau dimanipulasi. Sebuah desain kelompok kontrol post-test digunakan untuk desain penelitian. Kedua kelompok akan menerima pembelajaran yang berbeda dalam desain ini. Mereka mengikuti tes instrumen sebagai tes akhir (posttest) mereka setelah

pembelajaran selesai.

Kelompok eksperimen belajar dengan model Two Stay Two Stray, sedangkan kelompok kontrol belajar dengan pendekatan konvensional setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Nilai tes kedua kelompok kemudian dibandingkan setelah diberikan ujian akhir dengan soal yang sama. Dengan demikian, tes prestasi belajar dapat menunjukkan apakah hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih unggul dari kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan mendapatkan pembelajaran dari kelas IV-A SDN 060950 Medan Labuhan, sedangkan kelompok kontrol akan mendapatkan pembelajaran dari kelas IV-B SDN 060950 Medan Labuhan.

Seluruh elemen yang akan dijadikan sebagai area generalisasi adalah populasi. Seluruh subjek yang akan diukur, atau unit yang diteliti, adalah elemen populasi. Siswa kelas IV SDN 060950 Medan Labuhan semester genap tahun pelajaran 2022–2023 merupakan populasi yang terjangkau penelitian ini. Jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampel. Dengan asumsi populasi sangat besar, dan di luar kemungkinan bagi analisis untuk berkonsentrasi pada segala sesuatu di

populasi, misalnya karena aset terbatas, pasokan tenaga kerja dan waktu, ilmuwan dapat menggunakan tes yang diambil dari populasi itu. Temuan dari sampel akan berlaku untuk populasi umum. Untuk mencapai hal ini, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili populasi.

Observasi subjek penelitian merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data untuk penelitian, dilanjutkan dengan penerapan metode uji. Siswa diminta untuk menanggapi serangkaian pertanyaan menggunakan pengetahuan dan keterampilan penalaran mereka pada ujian. Jenis tes yang digunakan adalah tes tujuan. Siswa yang telah selesai mempelajari suatu materi atau mata pelajaran yang telah diperlakukan akan mengikuti tes ini. Soal tes penelitian ini berbentuk pilihan ganda, dengan setiap soal memiliki nilai perhitungan yang berbeda berdasarkan tingkat kesulitannya. Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan wawancara dengan siswa kelas VI-A SDN 060950 Medan Labuhan. Sedangkan seluruh foto yang diambil selama proses pembelajaran digunakan sebagai dokumentasi. Dalam penelitian ini, data didukung oleh dokumentasi

foto.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan, pengetahuan, dan kecerdasan individu atau kelompok. Tujuan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi. Ada 30 soal pilihan ganda pada tes yang digunakan. Saat mengajar di kelas, soal-soal yang valid disajikan di awal (pretest) dan akhir (posttest). Tes yang diberikan sesuai dengan penanda materi. Foto-foto struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, visi misi, dan tujuan sekolah, serta informasi tenaga kependidikan dan guru serta jumlah siswa di SDN 060950 Lapangan Labuhan, digunakan sebagai dokumentasi pendukung dalam penelitian ini.

Strategi pemeriksaan informasi adalah teknik yang digunakan untuk menangani informasi penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Tujuan analisis data penelitian adalah untuk memverifikasi hipotesis peneliti. Uji t akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan. Namun, uji prasyarat untuk analisis data akan

dilakukan dengan menggunakan uji normalitas—uji chi square—dan uji homogenitas data—menggunakan teknik analisis dengan perbandingan varians—sebelum hipotesis penelitian diuji. Hipotesis statistik diuji dalam analisis ini, dan metode analisis data seperti:

1. Menentukan nilai rata-rata
2. Menentukan Standar Deviasi Standar deviasi dapat dicari dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan temuan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 060950 Medan Labuhan”, hasil belajar kognitif pada penelitian ini merupakan hasil tes yang diberikan sebelum dan mengikuti proses pembelajaran. Pre-test diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dan kontrol sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol kemudian melakukan posttest setelah mendapat perlakuan. Untuk kelas eksplorasi digunakan model Two Stay Two

Wanderer, dan untuk kelas kontrol digunakan latihan pembelajaran biasa..

Kegiatan pretest di kelas eksperimen dimulai pada tanggal 8 Mei 2023, dan kegiatan kontrol dimulai pada tanggal 9 Mei 2023. Tujuan pretest adalah untuk mengukur pemahaman awal siswa. Hasil pretest dihitung dengan program SPSS 30, dan statistik deskriptif berikut dihasilkan:

Tabel 1
Tabel Deskriptif Hasil Pretest
Descriptive Statistics

	Pretest	Valid N (listwise)
N	62	62
Range	65	
Minimum	30	
Maximum	95	
Mean	66,05	
Std. Deviation	15,153	
Variance	229,621	

Setelah perawatan selesai, posttest diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti penjemputan menggunakan model Two Stay Two Wanderer. Program SPSS 22 digunakan untuk mengolah hasil posttest, menghasilkan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2

Tabel Deskriptif Hasil *Posttest*

Descriptive Statistics

	Posttest	Valid N (listwise)
N	62	62
Range	40	
Minimum	60	
Maximum	100	
Mean	83,47	
Std. Deviation	9,983	
Variance	99,663	

Metode Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 22 digunakan untuk menghitung normalitas setelah pengumpulan data pre dan post test. Rumus Chi-Square digunakan untuk menentukan distribusi data untuk variabel yang diteliti:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Distribusi data dianggap normal sepanjang memenuhi syarat χ^2 hitung χ^2 tabel. Tujuan Sugiyono sebagaimana dikemukakan dalam Martono (2011): 167) adalah untuk menentukan selisih rata-rata dari k sampel independen, dimana setiap sampel terdiri dari beberapa kelas atau kategori. jika nilai Sig adalah Jika Sig. lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilainya kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan pada data pre dan post test:

Tabel 3

Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	Kontrol	,142	31	,115	,945	31	,113
	Eksperimen	,136	31	,151	,950	31	,157
Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Posttest</i>	Kontrol	,139	31	,132	,948	31	,135
	Eksperimen	,144	31	,102	,937	31	,066

column sig Hasil pretest ditemukan normal menggunakan Kolmogorov-Smirnova. Berdasarkan tabel 3, data pretest kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil pretes kelas eksplorasi yang memiliki nilai Sig. Dengan df 31, nilai 0,151 juga normal. untuk normalitas hasil posttest di kolom sig. Kolmogorov-Smirnova, diketahui 0,132 lebih besar dari 0,05 dengan df 31, dan data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya berdistribusi normal. Setelah diperoleh informasi pretest dan posttest dari kelas kontrol dan eksploratori, dilakukan uji homogenitas dengan SPSS 22. Hal dikatakan dependable jika rhitung > rtabel dengan taraf kepentingan 5%. Pendekatan untuk menentukan homogenitas adalah

$$\text{Varian } (SD^2) = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2 / N}{(N - 1)}$$

$$F_{max} = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

Tabel uji homogenitas beda

menampilkan nilai signifikansi untuk uji homogenitas. Sig. Esteem di atas 0,05 menunjukkan informasi bersifat homogen, sedangkan Sig. kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak seragam. Berikut adalah hasil uji homogenitas data pre dan post test..

Tabel 4.

Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances			
PRETE			
ST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,088	1	60	,301
Test of Homogeneity of Variances			
POSTT			
EST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,716	1	60	,401

Jika nilai kepentingan informasi pretest lebih menonjol dari 0,05, maka informasi pretest untuk kelas kontrol dan kelas trial memiliki fluktuasi yang sama dan dapat dianggap homogen. Hal ini ditunjukkan dari informasi pada tabel 4. Setelah diteliti dengan program SPSS 22, nilai Sig. Hasil posttest menunjukkan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama homogen dan memiliki varians yang sama. Nilai signifikansi data posttest sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut homogen dan memiliki varian yang sama.

Setelah uji normalitas dan homogenitas selesai, uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil postes antara kelas eksplorasi dan kelas kontrol. Uji t diharapkan dapat memutuskan apakah ada dampak besar atau tidak dengan melihat titik tengah dari dua pertemuan yang dicoba. Hal ini dimaklumi oleh Martono (2011:172). Karena dua kelompok sampel dalam penelitian ini tidak mempengaruhi satu sama lain, uji t-test independen digunakan. Uji t-test dilakukan menggunakan SPSS 22. Setelah hasil perhitungan t-test diperoleh, data dibandingkan dengan tabel t. Jika thitung > ttabel, Ha dan Ho diterima, tetapi jika thitung < ttabel, Ha dan Ho ditolak. Hasil perhitungan uji T dapat dilihat pada db.

Tabel 5. Hasil Perhitungan T-test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,102	,296	2,487	122	,014	6,774	2,724	1,381	12,167
Equal variances not assumed			2,487	119,005	,014	6,774	2,724	1,380	12,169

Data hasil analisis uji T dapat dilihat pada tabel 5. Cara utama untuk melihat ada tidaknya pengaruh adalah dengan melihat nilai Sig. (2-diikuti), yang menunjukkan bahwa jika Sig. (Ketika 2-tailed) kurang

dari 0,05, ada pengaruh atau perbedaan. Karena Sig. (), hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, seperti terlihat pada tabel di atas. 2-ekor) 0,05 atau kurang (0,014 0,05). Cara selanjutnya adalah membandingkan nilai thitung dan ttabel. Nilai thitung Tabel 5 adalah 2,487; harga t tabel dengan db = 60 dan tingkat signifikansi 5% adalah 2.000; akibatnya, 2.487 lebih besar dari 2.000.

Hasil temuan menunjukkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 060950 Medan Labuhan karena Ho ditolak dan Ha diterima. Uji N-Gain juga digunakan untuk melihat bagaimana model Two Stay Two Stray dan kegiatan pembelajaran konvensional masing-masing berpengaruh terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hake (1999) mengembangkan rumus uji gain yang dinormalisasi, disebut juga dengan uji normalized gain: Tujuan dari uji normalized gain adalah untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran (Sundayana, 2015: 151).

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Berikut adalah hasil perhitungan rata-rata N-Gain pada kedua kelas:

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

Ternormalisasi

Kelas Penelitian	Skor N-Gain	Kategori
	Rata-Rata	
Kontrol	0,454998	Sedang
Eksperimen	0,64074	Sedang

Skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,64074 dan skor N-Gain kelas kontrol sebesar 0,454998 ditunjukkan pada Tabel 6. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kelas kontrol meningkat sedang, sedangkan hasil belajar kelas eksperimen hasil meningkat cukup. Tabel estimasi N-Gain yang lebih pasti ada di sambungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model Two Stay Two Wanderer berpengaruh terhadap hasil belajar mental siswa pada materi Panca Indra. Di SDN 060950 Medan Labuhan, penelitian ini dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas IV-A dan kelas IV-B. Ada tiga puluh siswa di kelas percobaan dan tiga puluh siswa di kelas kontrol. Kelas kontrol menggunakan standar kegiatan belajar, sedangkan kelas eksperimen menggunakan Model Two Stay Two Stray. Lembar pretest dibagikan kepada kedua kelas terlebih dahulu sebelum perlakuan dimulai. Untuk uji normalitas dan homogenitas, peneliti menggunakan hal tersebut sebagai acuan untuk menentukan apakah setiap kelas

layak digunakan sebagai sampel penelitian.

Model Two Stay Two Stray dipilih untuk penelitian ini karena diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar Five Senses mereka. Menggunakan metode Two Stay Two Stray, penelitian ini menekankan aktivitas siswa dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mencari, menyusun, dan berbagi informasi yang mereka temukan dalam kegiatan ini dengan teman sebayanya. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan model Two Stay Two Stray sebagaimana dikemukakan oleh Lie (dalam Wardana dan Arutika, 2017) memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelompok untuk berbagi informasi.

Siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model Two Stay, Two Stray, dengan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini didukung oleh teori Vygotski yang menekankan pada kegiatan pembelajaran kooperatif di mana siswa berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pemahaman mereka. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah model Two Stay Two Stray berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kelas yang akan dijadikan sebagai subjek

penelitian harus dipilih oleh peneliti. Setelah itu, kelas kontrol dan eksperimen dipilih, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kelas IVB sebagai kelas kontrol, dan kelas IVA sebagai kelas eksperimen. Sebelum penelitian dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol normal dan homogen. Hal ini dilakukan dengan informasi dari hasil pre-test kelas eksperimen dan kontrol.

Soal pilihan ganda digunakan pada lembar pretest kelas eksperimen dan kontrol, yang memiliki indikator yang sama. Sebelum masing-masing kelas mendapat perlakuan, lembar pretest dibagikan. Setelah hasil pretest dikumpulkan, tindakan selanjutnya adalah pengalaman pendidikan. Model two stay, two stray digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan model konvensional digunakan pada kelas kontrol. Siswa diberi lembar posttest untuk mengevaluasi hasil belajar terkait perlakuan setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian diperiksa.

Data lembar soal pretest terlebih dahulu dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka dilakukan uji

homogenitas. Rumus Levene Test dan program SPSS versi 22 digunakan dalam analisis ini. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (atau 0,301 kali lebih besar dari 0,05), menunjukkan bahwa kedua kelas identik. Dengan tampilan kedua kelas yang khas dan homogen, maka kelas ini dapat dianggap sebagai obyek ujian. Peneliti kemudian memberikan perlakuan pada setiap kelas pada hari yang berbeda. Setelah perlakuan selesai, ilmuwan memberikan lembar posttest ke masing-masing kelas. Analisis perbedaan nilai pretest dan posttest kedua kelas dilakukan setelah pengumpulan nilai posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan taraf signifikansi 5%, uji t digunakan untuk menghitung uji beda. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Jika hasilnya dibandingkan dengan ttabel dengan db = 60 sebesar 2.000, maka thitung sebesar 2.487 lebih besar dari 2.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model Two Stay Two Wanderer sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV-A. Setelah uji t, uji N Gain diselesaikan untuk menghitung perbedaan nilai antara kelas eksplorasi dan kelas kontrol. Meskipun rata-rata peningkatan tinggi badan pada kedua kelas tergolong sedang, namun

siswa pada kelas eksperimen lebih banyak mengalami peningkatan tinggi badan dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan rata-rata skor N-Gain 0,45 dan skor kelas eksperimen 0,64, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan yang menggunakan model Two Stay Two Stray memberikan hasil yang lebih unggul untuk kelas eksperimen. Dari hasil tersebut, ilmuwan beralasan bahwa kelas percobaan mencari hasil yang lebih baik dengan perlakuan yang menerapkan model biasa.

Oleh karena itu berdasarkan penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a valid yang menunjukkan bahwa model Two Stay Two Stray berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV-B. Hasilnya, harapan para peneliti terpenuhi ketika model Two Stay Two Stray dipraktikkan. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran ketika model ini digunakan karena mereka bekerja dalam kelompok untuk mencari informasi dan membaginya dengan teman-temannya. Dengan menggunakan model Two Stay Two Wanderer, siswa melakukan kegiatan dalam kelompok seperti mencari tempat-tempat penting, mengumpulkan titik-titik yang ditemukan, dan mengikuti kegiatan kunjungan dimana dua orang berkunjung

dan dua orang lainnya memberikan data. Hasil belajar bagi siswa dapat meningkat sebagai hasilnya.

Kemungkinan bahwa model Two Stay Two Wanderer berdampak pada hasil belajar siswa dapat didukung oleh penelitian tahun 2017 oleh Nadia Dewi Eka dengan judul “Dampak Penggunaan Model Pembelajaran Bermanfaat Two Stay Two Wanderer Terhadap Hasil Pembelajaran Sekolah Kewarganegaraan di Kelas Siswa X SMA Negeri 4 Sidoarjo.” Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Two Stay Two Wanderer berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kajian Yuni Kartika Dewi Tahun 2017, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Keterampilan Menulis Bimbingan Siswa Kelas III SDN Kecamatan Karang Pilang” menemukan bahwa model Two Stay Two Stray berpengaruh terhadap hasil belajar pada I Wayan Rediarta dkk () menulis ulasan penelitian 2014), ditemukan bahwa hasil belajar siswa dari perangkat Sains terpengaruh..

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 060950 Medan Labuhan sejalan dengan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya. dipengaruhi

oleh model pembelajaran Two Stay Two Wanderer yang bergantung pada materi Five Detects. Temuan uji t dapat ditunjukkan dengan bantuan perangkat lunak analisis SPSS 22. Hasil menunjukkan bahwa nilai Sig. () sebesar 3,209, sedangkan T tabel taraf signifikansi 5% adalah 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan ini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Two Stay Two Wanderer mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran siswa.

Penelitian yang dilakukan di kelas IV-A dan IV-B IV SDN 060950 Medan Labuhan mengatakan Menurut temuan peneliti, sebaiknya pendidik menggunakan model pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, dan lebih bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Siswa akan dapat berpartisipasi lebih aktif dan proses pembelajaran akan dibuat lebih menarik sebagai hasilnya. Alhasil, kegiatan pembelajaran dapat digantikan dengan model Two Stay Two Stray. Kajian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk memikirkan permasalahan dalam mengantisipasi kecelakaan..

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2016. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jalaluddin. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis hi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wardana, M. Yusuf Setia dan Nindi Arumatika. 2017. "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis Kelas V SD". *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 4 (1): hal. 83.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yokyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rediarta, I Wayan, I Komang Sudarma, I Nyoman Murda. 2014. "Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 (1).
- Tjasyono Bayong. (2013). *Ilmu Kebumian Dan Antariksa*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Wisudawati Asih Widi, Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta:Bumi Aksara.